



**Pemberdayaan Petani Gula Aren Melalui Standarisasi Produk
dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama
untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Balikterus, Pulau Bawean**

Azmi Alvian Gabriel^{1*}, Vinsensia Shinta Purnama Dewi Sarumaha¹, Sazkia Indramawarni¹, Deva Pramesti Budi Utami¹, Adinda Siska Prihastiti¹, Rohmatun Nazilah Annafi'ah¹, Nurul Kamaliyah², Mira Ferdiawati¹, Catur Widyantoro¹, Syahrul Huda Karsono¹, Christian Dewa Yudana¹, Laksamana Muhammad Haris Noer Romadlon¹

¹⁾ Jurusan Teknologi Industri Pertanian Universitas Internasional Semen Indonesia, Gresik, Indonesia

²⁾ Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Internasional Semen Indonesia Gresik, Indonesia

*azmi.gabriel@uisi.ac.id

Abstrak: Desa Balikterus menjadi salah satu pusat produksi gula aren terbesar yang ada di Pulau Bawean. Selama ini potensi gula aren yang terdapat pada desa Balikterus masih belum dioptimalkan oleh masyarakat sekitar karena kurangnya pengetahuan akan bahan baku dan juga minimnya akses informasi terkait penjualan hingga standarisasi produk yang diinginkan oleh pasar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengembangan kualitas gula aren serta menguatkan manajemen organisasi melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama pengrajin gula aren di Desa Balikterus. Kegiatan ini ditujukan untuk Ibu-ibu pengrajin gula aren tradisional di Desa Balikterus sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan adalah edukasi, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus hingga November 2022. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kelompok usaha bersama di Desa Balikterus khususnya dusun balikbak hilir dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, terbentuknya merk dagang dari gula aren yang berbadan hukum (Sorren), dihasilkannya buku panduan standarisasi proses produksi gula aren, serta dihasilkan bentuk gula dan kemasan yang *easy to use*.

Kata Kunci: Desa Balikterus; Gula Aren; PPK ORMAWA

Abstract: *Balikterus Village is one of the largest palm sugar production centers on Bawean Island. It was found that the potential for palm sugar in Balikterus village has not been optimized by the surrounding community due to lack of knowledge of raw materials and a lack of access to information related to sales to standardization of products desired by the market. This community service aims to improve skills in developing the quality of palm sugar and strengthen organizational management through the establishment of a Joint Business Group for palm sugar craftsmanship in Balikterus Village. This activity was designed for 25 Balikterus Village traditional palm sugar craftsmen. Community service was carried out through education, outreach, training, and assistance to the local community. This activity was carried out from August to November 2022. It can be concluded that the formation of a joint business group in Balikterus Village, particularly in the Balikbak Hilir hamlet, can increase production and marketing capacity, form a legal entity trademark for palm sugar (Sorren), produce a manual for the standardization of the palm sugar production process, and produce an easy-to-use form of sugar and packaging.*

Keywords: *Balikterus Village; Palm Sugar; PPK ORMAWA*



Received: 5 November 2022

Accepted: 23 Maret 2023

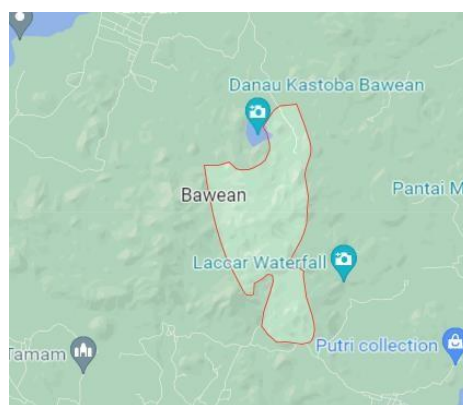
Published: 15 Mei 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6773>

How to cite: Gabriel, A. A., Sarumaha, V. S. P. D., Indramawarni, S., Utami, D. P. B., Prihastiti, A. S., Annafi'ah, R. N., Kamaliyah, N., Ferdiawati, M., Widiantoro, C., Karsono, S. H., Yudana, C. D., & Romadlon, L. M. H. N. (2023). Pemberdayaan petani gula aren melalui standarisasi produk dan inisiasi kelompok usaha bersama untuk pengembangan ekonomi kreatif desa balikterus, pulau bawean. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 646-652.

PENDAHULUAN

Desa Balikterus merupakan salah satu desa yang berada di Pulau Bawean kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Balikterus terletak pada wilayah dataran sedang dengan koordinat antara 5°49'55.0164'' Lintang Selatan dan 112°41'39.894'' Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 11,34 km². Topografi ketinggian daerah Kecamatan Sangkapura adalah ±10 meter di atas permukaan laut, dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan data administrasi Sangkapura Dalam Angka Tahun 2021, jumlah penduduk Desa Balikterus adalah 537 KK, dengan jumlah total 2.209 jiwa dengan rincian Perempuan sebanyak 762 jiwa dan untuk laki-laki sebanyak 747 jiwa. (BPS, 2021) Penduduk usia produktif pada usia 16-64 tahun Kecamatan Sangkapura sekitar 35.226 jiwa atau hampir 69,6% dari jumlah penduduk di Kecamatan Sangkapura. (BPS, 2021) Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Balongwangi termasuk rendah. Dari jumlah 537 KK di atas, sejumlah 1 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera, 213 KK tercatat Keluarga Sejahtera I, 300 KK tercatat Keluarga Sejahtera II, 24 KK tercatat Keluarga Sejahtera III, serta tidak ada KK sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka 66,04% KK Desa Balikterus adalah keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. (BPS, 2021).



Gambar 1 Luas Lokasi Desa Balikterus

Desa Balikterus menjadi salah satu pusat produksi gula aren terbesar yang ada di Pulau Bawean. Gula aren merupakan salah satu bahan pemanis yang terbuat dari air nira yang disadap dari pohon aren (*Arenga pinnata*) dan termasuk tanaman dari keluarga palem dan mengandung sukrosa dan gula reduksi yaitu glukosa dan fruktosa (Subaktillah et al., 2018). Produksi ini dimulai dari peyadapan pohon aren untuk mengambil niranya, kemudian masuk pada proses pemasakan selama kurang lebih 5 jam hingga mengental/mengeras, selanjutnya dimasukan ke dalam cetakan lalu dikemas (Jupri et al., 2020). Namun, terdapat permasalahan yang dialami oleh pengrajin gula aren di Desa Balikterus meliputi minimnya kapasitas produksi gula aren sehingga sangat sulit jika ingin bermitra terkait penjualan dengan industri hotel, restoran, maupun kafe, yang pada akhirnya hanya di jual di sekitar desa dan tentu mengakibatkan harga jual yang rendah dari harga pasaran. Permasalahan tersebut timbul karena tidak adanya organisasi yang

dapat mengakomodir kegiatan bisnis yang berjalan sehingga kegiatan bisnis masih berbasis *Home Industry* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 (a) Produksi Gula Aren Tradisional, (b) Sistem Pemasaran Gula Aren

Permasalahan lain muncul dari sektor produksi yaitu tidak adanya standarisasi mutu di setiap *Home Industry* gula aren di Desa Balikterus, yang mengakibatkan perbedaan kualitas gula aren di Desa Balikterus. Karena hal itu penjualan produk gula aren hanya diperjual belikan di pulau Bawean saja, tidak sampai ke luar pulau. Kurang menariknya produk akibat minimnya *branding* juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi para produsen gula aren di Desa Balikterus. Sehingga mengakibatkan terhambatnya laju perekonomian masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di Desa Balikterus yang telah kami paparkan di atas, program pengembangan ekonomi kreatif dan inisiasi organisasi bisnis berupa kelompok usaha bersama merupakan usaha yang diperlukan Desa Balikterus untuk peningkatan ekonomi berbasis ekonomi kreatif serta pengembangan jangkauan pemasaran lewat pembentukan KUB. Kegiatan ini menitik beratkan kepada ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat membantu perkembangan perekonomian.

Program yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah inisiasi pembuatan serta pembinaan kelompok usaha bersama berbasis kearifan lokal. Program ini cocok untuk produsen yang telah menjalankan usahanya karena sudah

tidak terkendala akan proses produksi dan bisa menjangkau kapasitas produksi yang telah ditetapkan kelompok usaha bersama tersebut. Terdapat tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan menjadi inisiator pembangunan, meningkatkan kompetensi *soft-skill* mahasiswa, mengetahui cara mengembangkan gula aren di Desa Balikterus sehingga menjadi lebih menarik dan variatif, mengetahui cara mengembangkan gula aren sehingga menjadi usaha yang berkelanjutan dan menghasilkan profit serta membina strategi pemasaran industri rumah tangga gula aren di Desa Balikterus. Selanjutnya terdapat indikator keberhasilan program diantaranya terbentuknya kelompok-kelompok usaha pembuatan gula aren di desa Balikterus, terlatihnya sumber daya alam atau kelompok usaha masyarakat yang sudah ada sebelumnya melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan keahlian dan menghasilkan *sociopreneur* yang handal dalam memproduksi dan *membranding* gula desa, dihasilkannya kemasan atau *packaging* baru yang menjadi identitas gula desa sehingga lebih menarik perhatian konsumen dan dapat meningkatkan nilai jual produk serta memperpanjang umur simpan dari gula desa yang dihasilkan serta meningkatnya ekonomi masyarakat desa Balikterus yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat atau kelompok-kelompok usaha melalui produksi dan penjualan gula desa yang dihasilkan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) ini, dilaksanakan dilaksanakan mulai dari bulan Agustus hingga November 2022 bertempat di Desa Balikterus, Kecamatan Sangkapura,

Pulau Bawean, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini ditujukan kepada Ibu-ibu pengrajin gula aren tradisional dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Pelaksanaan program menerapkan beberapa metode yang menggambarkan aktivitas pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

1. Perencanaan program dengan membagi dalam 4 tahap *Roadmap* Kegiatan, meliputi: Bulan ke-1: Melakukan edukasi kepada masyarakat setempat terkait pentingnya pembentukan Kelompok Usaha Bersama sebagai wadah pengembangan ekonomi pengrajin gula aren. Pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) Mustika Aren yang disaksikan oleh aparat setempat. Edukasi dilakukan dengan cara berdiskusi dan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Bulan ke-2: Sosialisasi terkait *hygiene sanitary* serta penerapan standarisasi proses produksi. Bulan ke-3: Melakukan pelatihan kepada Kelompok Tani Hutan Mustrika aren terkait branding produk, pemasaran produk serta pengembangan kemasan dan produk dengan bentuk yang lebih menarik. Selain itu, dilakukan kerjasama dengan HOREKA (hotel, restoran, dan kafe) sebagai bentuk ekspansi pasar. Bulan ke-4: Melakukan pendampingan serta *controlling* para pengrajin gula aren setiap bulannya secara *online* maupun *offline*. Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk memonitor keberlangsungan, keberlanjutan, dan kesesuaian implementasi program oleh masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan yang terdiri dari
 - a) Identifikasi kebutuhan masyarakat melalui metode wawancara dan observasi
 - b) Sosialisasi program terhadap petani Gula Aren

- c) Perintisan kemitraan dengan pihak ekspedisi dan penjualan
- d) Pembinaan kelompok usaha petani gula aren
- e) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program
- f) Lokakarya hasil untuk diseminasi dan publikasi luaran
- g) Audiensi capaian hasil kegiatan dan potensi keberlanjutan kepada masyarakat, pemerintah desan, pemerintah Kecamatan Sangkapura.

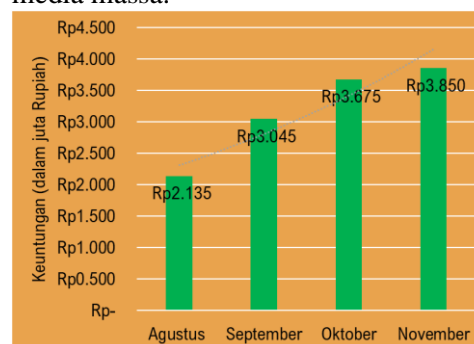
HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat desa Balikterus sangat antusias berpartisipasi dalam program yang dibawakan oleh tim PPK ORMAWA HIMATRIAN UISI 2022. Dimana program yang dibawa yakni pembentukan kelompok usaha ekonomi bisnis dan legalisasi produk, yang mencakup packaging, pemasaran, *merk* dagang serta PIRT. Partisipasi masyarakat tentunya menjadi salah satu peran penting dalam menjalankan program ini, karena program ini ditujukan kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu, tim memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk berperan secara aktif dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Pentingnya masyarakat dalam pembentukan kelompok ekonomi bisnis adalah untuk meningkatkan nilai keuntungan serta benefit yang dapat diperoleh jika dibandingkan dengan usaha bisnis secara perseorangan. Selain itu, pembentukan kelompok ekonomi dalam masyarakat dapat memudahkan proses pengembangan dan keberlanjutan usaha (Miftah et al., 2018). Secara keseluruhan, tingkat penerimaan di desa Balikterus, khususnya di dusun Balikbak Hilir memperoleh klasifikasi sangat setuju. Namun jika tim PPK ORMAWA HIMATRIAN UISI 2022 melakukan survei di dusun lain yang berada di desa Balikterus memperoleh klasifikasi

setuju. Hal tersebut dikarenakan program yang dibawa sangat membantu petani aren dalam memproduksi gula aren. Selain itu masyarakat (produsen) membutuhkan sosialisasi dan pelatihan dalam upaya pengembangan bisnis aren. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Balikterus menerima program dari tim PPK ORMAWA HIMATRIAN UISI 2022 sangat setuju.

Pada pelaksanaan PPK ORMAWA ini, terdapat beberapa tolak ukur keberhasilan program, antara lain terbentuknya kelompok usaha pembuatan gula aren di desa Balikterus. Kelompok usaha ini akan menjadi fasilitator bagi masyarakat lain agar dapat mengetahui proses produksi gula aren. Selain itu, prinsip yang digunakan dalam usaha ini yaitu ekonomi bersama yang artinya setiap sumber daya manusia yang ada di desa Balikterus dapat dioptimalkan (SIMAMORA et al., 2020). Keberhasilan program yang lain yakni memberikan pelatihan, sehingga dapat meningkatkan keahlian dan menghasilkan *sociopreneur* yang handal. Kemudian dihasilkannya *packaging* yang menjadikan identitas gula, sehingga dapat menarik perhatian konsumen serta meningkatnya ekonomi masyarakat di desa Balikterus yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan. Selanjutnya terdapat beberapa capaian lain yang telah dicapai selama pelaksanaan program ini antara lain legalitas produk yang mencakup *packaging*, izin PIRT, serta merk dagang. Awal mula *packaging* gula aren yakni berupa daun pisang kering lalu ditali dengan bambu yang didalamnya berisikan 10 gula aren berbentuk tabung, kemudian diinovasikan menjadi *brown sugar cube* dengan kemasan sekunder berupa toples dengan adanya stiker yang sudah sesuai dengan persyaratan pengemasan. Selain itu tim juga sudah membuat buku panduan *hygine & sanitary* dengan harapan masyarakat dapat menerapkan hal tersebut.

Kemudian luaran yang sudah dicapai yakni terkait publikasi media massa mengenai pelaksanaan program berupa video, artikel, poster, dan profile. Selain itu juga ada luaran tambahan mengenai produk *real/* prototipe dan publikasi media massa.



Gambar 3 Rerata Peningkatan Margin Keuntungan Pengrajin Gula Aren

Berdasarkan seluruh aktivitas program yang telah dilaksanakan, diperoleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, meliputi i) peningkatan pengetahuan dan keahlian sumberdaya pengrajin gula aren, ii) terciptanya akses pasar baru berupa kerja sama dengan pihak HOREKA, pusat oleh-oleh, serta marketplace sebagai upaya perluasan pasar dan peningkatan produktivitas usaha, dan iii) terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktivitas produksi dan penjualan gula aren (Gambar 3).

Peran dosen pembimbing dan juga perguruan tinggi sangat membantu pelaksanaan program ini sehingga dapat berjalan dengan lancar mulai dari tahap administrasi, implementasi program, monitoring dan evaluasi. Selain itu, pihak kampus juga membantu mempublikasi kegiatan PPK ORMAWA yang dilaksanakan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat secara lebih luas. Pencapaian hasil kegiatan yang telah dilaksanakan akan diaudiansikan kepada Kecamatan Sangkapura serta pemerintahan Desa Balikterus terkait standarisasi produk dan terbentuknya

organisasi bisnis yang berupa kelompok usaha bersama (KUB), hingga pelaporan nomor PIRT dan sertifikasi halal, sebagai bentuk legalitas produk unggulan desa. Potensi berkelanjutan juga akan disampaikan agar pemerintahan desa dapat terus bersinergi dengan perguruan tinggi dan juga pihak mitra. Keberlanjutan utama pada program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas produksi atau *scale up* dengan tim PPK ORMAWA HIMATRIAN UISI sehingga pengembangan ekonomi kreatif dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian pada tahap selanjutnya, tim akan fokus pada distribusi dan logistic sehingga gula aren yang dihasilkan di pulau bawean dapat terakomodir dengan baik hingga ketangan konsumen. Selain itu, tim akan terus melakukan branding produk agar dapat meningkatkan penjualan dan perekonomian masyarakat Desa Balikterus (Saputra *et al.*, 2020).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPK ORMAWA HIMATRIAN UISI 2022 pada desa Balikterus memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi dan juga peningkatan produktivitas khususnya pada industry gula aren. Pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama) terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas produk gula aren yang dihasilkan. Tim PkM berhasil membantu KUB melegalitasi produk usahanya melalui pendaftaran nomor PIRT dan juga merk dagang. Kegiatan PkM ini akan ditindaklanjuti dengan membentuk Desa Balikterus sebagai desa binaan HIMATRIAN sehingga terus mendukung optimalisasi pemberdayaan masyarakat dan sumber daya alam yang ada. Selain itu Himatريان juga sangat terlibat dalam pemasaran produk terutama dalam menjalin kerjasama dengan hotel, restoran, dan kafe area Gresik, Surabaya dan Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Saleh, M. & Harjito. (2020). Modernisasi produksi gula aren di desa tongo kecamatan sekongkang kabupaten sumbawa barat. *Jurnal Tambora*, 4(2A), 133 – 142.
- Apriyanto, M. & Yulianti. (2020). Analisis produksi dan pemasaran gula merah di desa rumbai jaya, kecamatan kempas, kabupaten indragiri hilir. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(1), 26 - 29.
- BPS. (2021). *Kecamatan Sangkapura Dalam Angka 2021*. Gresik: Badan Pusat Statistik.
- Dahar, D., Abidin, Z., & Eri, E. (2019). Analisis komparatif produksi gula aren dan gula semut dengan pendekatan metode Hayami di Desa Dulamayo Selatan. *Jurnal Agercolere*, 1(2), 67-72. <https://doi.org/10.37195/jac.v1i2.71>
- Falentino, R., & Baroya, E. H. (2016). Strategi pengembangan gula aren kelompok tani sukarekik desa cikangkareng kecamatan cibinong kabupaten cianjur. *Jurnal Agroscience*, 6(1), 51-58.
- Jupri, A., Ahydi, H., Rozi, T., & Nurhasanah, N. (2020). Pengenalan diversifikasi pengolahan air nira menjadi gula aren dan gula semut serta berbagai aneka rasa minuman di desa langko kecamatan lingsar lombok barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 2015-209. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.526>
- Miftah, H., Yoesdiarti, A., & Maulana, M. (2018). Analisis nilai tambah olahan gula aren di kelompok usaha bersama (kub) gula semut aren (gsa). *Jurnal Agribisains*, 4(2), 8 - 14.
- Pontoh, J., & Wuntu, A. (2014). Perbaikan proses pembuatan gula merah aren di pabrik gula aren masarang tomohon. *Jurnal MIPA UNSRAT ONLINE*, 3(2), 68 - 73.

- Saputra, A., Ramlawati., & Hilmi. (2020). Strategi pengembangan industri kecil gula aren di kecamatan basidondo kabupaten tolitoli. *Economy Deposit Journal*, 2(2), 28 - 37.
- Simamora, S. E., Widyantara, I. W., & Artini, N. W. P. (2020). Kontribusi industri gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa belimbing, kecamatan pupuan, kabupaten tabanan. jurnal agribisnis dan agrowisata. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 118-127.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwani, S. (2018). Analisis SWOT: Faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu (studi kasus di ukm bumi asih, kabupaten bondowoso) . *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107-115.